

**PELAYANAN MASYARAKAT MELALUI AKSI DAN
PENGORGANISASIAN ANGGOTA (STUDI KASUS
KOMUNITAS TENTARA MASJID)**



Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Disusun Oleh:

Binaul Mubarok

NIM 14230031

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

Pembimbing:

Drs. Moh. Abu Suhud, M.Pd.

NIP 19610410 199001 1 001

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT
ISLAM**
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2019



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1146/Un.02/DD/PP.00.9/12/2019

Tugas Akhir dengan judul : PELAYANAN MASYARAKAT MELALUI AKSI DAN PENGORGANISASIAN ANGGOTA (STUDI KASUS KOMUNITAS TENTARA MASJID)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : BINAUL MUBAROK
Nomor Induk Mahasiswa : 14230031
Telah diujikan pada : Kamis, 28 November 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Pengaji I

Drs. Mohammad Abu Suhud, M.Pd.
NIP. 19610410 199001 1 001

Pengaji II

Dra. Siti Syamsiyatun, M.A., Ph.D.
NIP. 19640523 199503 2 002

Pengaji III

Dr. Pajar Hartina Indra Dewi, S.Sos., M.Si.
NIP. 19810428 200312 1 005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 28 November 2019

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dekan





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama	:	Binaul Mubarok
NIM	:	14230031
Program Studi	:	Pengembangan Masyarakat Islam
Judul	:	Pelayanan Masyarakat Melalui Aksi dan Pengorganisasian Anggota (Studi Kasus Komunitas Tentara Masjid)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapan *terima kasih*.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 17 Desember 2019

Mengetahui,

Pembimbing



Drs. Moh. Abu Subud, M.Pd.
NIP. 19610310 199001 1 001

**SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Binaul Mubarok

NIM : 14230031

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Judul : Pelayanan Masyarakat Melalui Aksi dan Pengorganisasian Anggota
(Studi Kasus Komunitas Tentara Masjid)

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi yang saya buat ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan dari hasil karya dan atau bukan merupakan plagiasi. Semua sumber yang dijadikan rujukan peneliti sudah dicantumkan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 6 September 2019
Yang Menyatakan

TERAI
TEMPEL
24/15SAHF/189144450
6000
PEMBUATAN
Binaul Mubarok
NIM 14230031

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini penulis persembahkan kepada:

Ayah dan Ibu yang selalu berdo'a untuk kelancaran dan kesuksesan penulis dan yang selalu menjadi teman bercerita
dikala penulis senang ataupun sedih,

Kakeak dan Adek penulis yang selalu mendukung dan memotivasi untuk tidak mudah putus asa dalam menuntut
ilmu,

Basyir, Fahrul, Hadi, Chamid Fadhel, Rian, Ibu Minem, Ibu Beni dan seluruh warga Masjid Al-Qomar terimakasih
karena membuat hari-hari penulis penuh makna dan berhias
canda tawa.

Terima kasih kepada Nurhidayah yang selalu memeberikan
semangat kepada penulis dan selalu memberi dukungan yang
terbaik.

Dan terima kasih kepada Nopi, Ardi, Ulin, Ulil, Chamdan,
Dika dan seluruh angkatan 2014 Prodi Pengembangan
Masyarakat Islam yang telah banyak mengajarkan arti
berteman melebihi saudara.

Dan seluruh teman-teman serta pihak-pihak yang sudah
membantu saya selama ini yang tidak dapat saya sebutkan
satu persatu

MOTTO

“Sesuatu yang datang dari hati akan mudah diterima dengan
hati”

(PENULIS)



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Alah SWT yang telah memberikan nikmat iman, nikmat islam dan nikmat sehat sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan penuh rasa syukur. Tidak lupa shalawat serta salam kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang penulis harapkan syafaatnya di hari akhir nanti.

Penulis sadar betul bahwa tugas akhir ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan dari beberapa pihak. Maka dari itu penulis ingin mengucapkan rasa terimakasih pada:

1. Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, M.A, Ph. D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Nurjannah, M. Si. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
3. Drs. Moh. Abu Suhud, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi. Sebagai sosok yang memberi solusi atas kegelisahan-kegelisahan penulis selama menyelsaikan tugas akhir.
4. Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, M. Si selaku Ketua Prodi Pengembangan Masyarakat Islam.

5. Bapak Sarjono selaku Kepala Dukuh Sembego yang sudah bersedia pengalaman informasi dan arahan.
6. Bapak Jumiran selaku Ketua RW 40 Kampung Pasekan yang sudah bersedia memberikan ilmu, pengalaman informasi dan arahan.
7. Bapak Dayat selaku Koordinator Tentara Masjid yang sudah bersedia memberikan ilmu, pengalaman informasi dan arahan.
8. Bapak Agus selaku Ketua Tentara Masjid yang sudah bersedia memberikan ilmu, pengalaman informasi dan arahan.
9. Mas Antok selaku anggota Tentara Masjid yang sudah bersedia memberikan informasi.
10. Bapak dan Ibu dosen Prodi Pengembangan Masyarakat Islam yang telah membagi ilmunya selama belajar di Prodi ini.
11. Ibu, Bapak, Kakak dan adek atas ketulusan doa kalian akhirnya membuat penulis mampu meraih gelar sarjana.
12. Teman-teman penjaga Masjid Basyir, Chamid, Fahrul, Hadi, Fadhel atas bersumbangsih dukungan mental dan hiburan. Teman-teman RISMA yang selalu membantu penulis selama ini yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

13. Patner Nurhidayah yang selalu memberi semangat penulis dalam menyelesaikan skripsi.
14. Teman-teman ngopi Kokambar Nopi, Ardi, Ulil, Mahmud dan lain-lain yang tidak bisa saya sebut satu persatu. Terkhusus untuk Ulin yang selalu ngajakin ngopi.
15. Teman terbaik Chamdan yang sudah banyak membantu penulis dalam meyelesaikan skripsi dan selalu menanyakan kapan sidang.
16. Almamater UIN Sunan Kalijaga dan teman angkatan 2014 prodi Pengembangan Masyarakat Islam, terima kasih banyak karena telah memberikan pengalaman dan pelajaran yang sangat berarti.
17. Semua pihak yang telah memberikan perhatian dan dukungan baik moril maupun materiil dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Akhirnya tugas akhir ini adalah sebuah karya sederhana dari anak yang sederhana yang berharap mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi siapapun yang membaca dan mempelajarinya. Skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan karena keterbatasan dan kelemahan penulis. Untuk itu mohon saran dan kritik yang

membangun demi kesempurnaan skripsi. Terima
Kasih.

Yogyakarta, 11 September 2019

Penulis

Binaul
Mubarok

14230031



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Organisasi adalah sekelompok manusia atau unit sosial yang sengaja dibentuk dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Ada banyak macam organisasi di masyarakat, salah satunya adalah organisasi Tentara Masjid yang bersifat non formal. Tentara Masjid adalah organisasi sosial keagamaan yang mengkhususkan pada aksi bersih masjid, selain itu Tentara Masjid juga mengorganisir anggotanya yang mempunyai latar belakang jauh dari agama. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini berjuan untuk mengetahui strategi dan hasil pelayanan masyarakat melalui aksi dan pengorganisasian oleh Tentara Masjid di Pasekan, Maguwoharjo, Depok, Sleman.

Untuk menjawab rumusan masalah tersebut, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengambilan informan menggunakan teknik *purposive* yaitu informan yang dipilih berdasarkan ciri atau karakter yang ditetapkan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Semua data dianalisis menggunakan model interaktif yaitu tahap reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelian menunjukkan bahwa strategi pelayanan masyarakat yang dilakukan Tentara Masjid yaitu berupa aksi bersih masjid, proses pengorganisasian Tentara Masjid dan membangun kesadaran religi. Tujuan dari Tentara Masjid yaitu untuk memakmurkan masjid melalui aksi bersih masjid sekaligus menjadikan Tentara Masjid sebagai komunitas sosial keagamaan. Implementasinya yaitu melakukan bersih-bersih masjid secara kolektif, melakukan aksi sosial pada bulan Ramadhan dan melakukan pengorganisasian pada anggota. Adapun hasil dari pelayanan masyarakat melalui aksi dan pengorganisasian Tentara Masjid adalah

meningkatkan kesadaran religi, meningkatkan rasa gotong royong dan kepedulian terhadap kebersihan masjid dan mengubah pandangan masyarakat.

Kata kunci: Pelayanan Masyarakat, Aksi Bersih Masjid, Tentara Masjid, dan Meningkatkan Kesadaran Religi.



DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PENYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	5
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	11
F. Kajian Pustaka	12
G. Kerangka Teori	16
H. Metode Penelitian	30
I. Sistematika Pembahasan.....	38

BAB II: GAMBARAN UMUM TENTARA MASJID DAN KAMPUNG PASEKAN	40
A. Gambaran Umum Kampung Pasekan	40
1. Profil dan Lokasi Kampung Pasekan	40
2. Jumlah Penduduk.....	42
3. Mata Pencaharian	44
4. Tingkat Pendidikan.....	44
5. Kondisi Sosial Budaya	45
B. Gambaran Umum Tentara Masjid	46
1. Profil Tentara Masjid.....	46
2. Sejarah Tentara Masjid.....	50
3. Struktur Organisasi dan Keanggotaan Tentara Masjid.....	54
4. Visi dan Misi	58
5. Sarana dan Prasarana Tentara Masjid.....	59
BAB III: BENTUK DAN DAMPAK PELAYANAN MASYARAKAT MELALUI AKSI DAN PENGORGANISASIAN ANGGOTA	63
A. Bentuk Pelayanan Masyarakat Melalui Aksi dan Pengorganisasian.....	64
1. Aksi Bersih Masjid	64
2. Aksi Sosial.....	69
3. Pengorganisasian Tentara Masjid	71
4. Membangun Kesadaran Religi	79

B. Dampak Pelayanan Masyarakat Melalui Aksi dan Pengorganisasian	85
1. Meningkatkan Kesadaran Religi	85
2. Meningkatkan Rasa Gotong Royong dan Kepedulian Terhadap Kebersihan Masjid	87
3. Mengubah Pandangan Masyarakat.....	89
BAB IV: PENUTUP	92
A. Kesimpulan	92
B. Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN	98



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Susunan Pengurus RW Dusun Sembego 41

Tabel 2 Susunan Pengurus RT di RW 40 Kampung Pasekan 43



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Peta Dusun Sembego	41
Gambar 2 Peta Kampung Pasekan	42
Gambar 3 Logo Tentara Masjid	48
Gambar 4 Logo Paser	50
Gambar 5 Anggota Tentara Masjid	55
Gambar 6 Anggota Tentara Masjid	55
Gambar 7 Alat Bersih Tentara Masjid.....	60
Gambar 8 Persiapan Sebelum Aksi	66
Gambar 9 Kegiatan Bersih Masjid	68
Gambar 10 Santai Setelah Aksi	69
Gambar 11Poster Bakti Sosial.....	70
Gambar 12 Halal bi Halal Tentara Masjid.....	71
Gambar 13 Diagram profesi.....	72

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul skripsi ini adalah **“Pelayanan Masyarakat Melalui Aksi dan Pengorganisasian Anggota (Studi Kasus Komunitas Tentara Masjid)”. Untuk menghindari kekeliruan dan pemahaman terhadap skripsi ini maka perlu dijabarkan beberapa istilah yang terdapat dalam judul di atas:**

1. Pelayanan Masyarakat

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* kata pelayanan berasal dari kata layan yang artinya prihal atau cara melayani.¹ Sedangkan menurut J.P.G Sianipar, pelayanan adalah suatu cara melayani, membantu menyiapkan, mengurus, menyelesaikan keperluan, kebutuhan seseorang atau sekelompok orang. Dalam pengertian pelayanan tersebut terkandung suatu kondisi bahwa yang melayani memiliki suatu

¹<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pelayanan>

keterampilan, keahlian dalam bidang tertentu. Berdasarkan keterampilan dan keahlian tersebut pihak aparat yang melayani mempunyai posisi atau nilai lebih dalam kecakapan tertentu, sehingga mampu memberikan bantuan dalam menyelesaikan suatu keperluan, kebutuhan individu atau organisasi.²

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, masyarakat adalah sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat dalam suatu kebudayaan yang mereka anggap sama.³ Arifin berpendapat bahwa, masyarakat merupakan suatu kelompok manusia yang telah memiliki norma, adat istiadat, dan tatanan kehidupan yang sama-sama ditaati dalam lingkungannya.⁴ Sedangkan menurut J.P.G. Sianipar dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Pelayanan Masyarakat*, masyarakat adalah himpunan sekelompok anggota yang mempunyai ikatan sosial, ekonomi, tujuan,

² J.P.G. Sianipar, *Manajemen Pelayanan Masyarakat*, (Jakarta: Lembaga Administrasi Negara, 2000), hlm. 6.

³<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/masyarakat>

⁴ Arifin Nur, *Ilmu Sosial Dasar Untuk IAIN Semua Fakultas Dan Jurusan Komponen MKU*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2007), hlm. 85.

dan cita-cita tertentu. Dalam kehidupan bermasyarakat ada kepentingan individu atau golongan dan kepentingan bersama (umum atau publik). Kepentingan umum merupakan himpunan kepentingan pribadi yang sama dari suatu masyarakat dalam suatu wilayah (negara).⁵

Dengan demikian pelayanan masyarakat yang dilakukan Tentara Masjid berupa aksi bersih masjid secara sukarela, kegiatan tersebut sebagai wujud kepedulian pemuda yang tergabung dalam Tentara Masjid dan juga dijadikan sebagai sarana dakwah. Lewat aksi tersebut diharapkan semua elemen masyarakat untuk selalu sadar menjaga kebersihan masjid sebagai tempat ibadah.

2. Aksi dan Pengorganisasian

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, aksi adalah tindakan (gerak-gerak, tingkah laku) yang dibuat-buat.⁶ Sedangkan Pengorganisasian merupakan proses membangun kekuatan dengan melibatkan konstituen sebanyak mungkin melalui

⁵ J.P.G. Sianipar, *Manajemen Pelayanan Masyarakat*, (Jakarta: Lembaga Administrasi Negara, 2000), hlm. 7.

⁶<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/aksi>

proses menemukan ancaman yang ada secara bersama-sama, menemu kenali penyelesaian, menemu kenali struktur, birokrasi dan perangkat yang ada, menyusun sasaran-sasaran yang harus dicapai, membangun instuisi untuk mengembangkan kapasitas untuk melawan ancaman dan menampung keinginan konstituen.⁷

Pengorganisasian yang dilakukan Tentara Masjid yaitu pengorganisasian diri bagi anggotanya, yang mana anggota dilibatkan langsung dalam setiap kegiatan aksi bersih masjid dan upaya memasukkan unsur dakwah pada setiap yang dilakukan Tentara Masjid.

3. Tentara Masjid

Tentara Masjid adalah sebuah komunitas relawan yang mengkhususkan diri pada aksi bersih masjid.⁸ Komunitas ini beranggotakan dari berbagai latar belakang profesi yang berbeda-beda, mulai dari kalangan akademisi, tukang servis elektronik, karyawan swasta, pemuda dan

⁷ Ellyasa KH Dharwis, *Pengorganisasian, Aksi Komunitas, & Kuliah Kerja Nyata*, (Jakarta: Ditpertas, 2004), hlm. 7.

⁸<http://jogja.polri.go.id/webposite/?p=9056> diakses pada 23 januari 2019 pukul 17:25.

karang taruna. Komunitas Tentara Masjid berlokasi di Dusun Pasekan, Maguwoharjo, Sleman, Yogyakarta. Sebagai suatu komunitas Tentara Masjid juga melakukan pengorganisasian supaya lebih terorganisir dalam melakukan aksi atau aksinya.

Dari penegasan judul di atas, maka yang dimaksud dengan ““*Pelayanan Masyarakat Melalui Aksi dan Pengorganisasian Anggota (Studi Kasus Komunitas Tentara Masjid)*”” adalah suatu penelitian yang mendeskripsikan tentang pelayanan masyarakat yang dilakukan oleh Tentara Masjid melalui aksi dan pengorganisasianya, dimana dalam pelayanan masyarakatnya fokus kegiatannya adalah aksi bersih-bersih yang dilakukan dari masjid ke masjid secara sukarela.

B. Latar Belakang Masalah

Organisasi merupakan unit sosial atau sekelompok manusia yang sengaja dibentuk kembali dengan penuh pertimbangan dalam rangka mencapai tujuan tertentu.⁹ Untuk mencapai suatu tujuan tertentu

⁹ Amitai Etzioni, *Organisasi-Organisasi Modern*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1985), hlm.3.

organisasi harus terdiri dari sub-sub sistem atau bagian yang saling berkaitan antara satu sama lainnya dalam melakukan aktivitasnya. Sebagai suatu sistem, organisasi adalah sistem terbuka dimana batas organisasi adalah lentur dan menganggap bahwa faktor lingkungan sebagai input. Organisasi kemasyarakatan diharapkan selalu peka dan berupaya untuk selalu beradaptasi terhadap perubahan yang terjadi pada faktor lingkungan eksternal seperti, selera konsumen, sosiopolitik, teknologi, penduduk, sosial budaya dan lainnya yang selalu berubah. Organisasi yang terbuka akan selalu mengikuti perubahan, namun masing-masing mempunyai kemampuan dan caranya sendiri untuk beradaptasi dengan perubahan faktor lingkungan tersebut.¹⁰

Organisasi sendiri didirikan untuk mencapai suatu tujuan, tidak mungkin sebuah organisasi berdirir tanpa ada suatu tujuan yang hendak dicapai. Tujuan organisasi pada dasarnya dibedakan menjadi dua yaitu tujuan yang sifatnya abstrak dan berdimensi jangka panjang, yang menjadi landasan dan nilai-nilai yang melandasi organisasi itu berdiri. Tujuan tersebut

¹⁰ Indrio Gitosudarmo dan I Nyoman Sudita, *Perilaku Keorganisasian*, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2014), hlm.2.

disebut dengan “*misi organisasi*”. Sedangkan jenis tujuan yang lainnya disebut “*tujuan operasional*” atau sering disebut objektif. Jenis tujuan ini sifatnya lebih ke operasional, yang menunjukkan apa yang akan diraih oleh organisasi. Tujuan operasional atau *objektif* biasanya merupakan tujuan jangka pendek yang dapat diukur secara kuantitatif seperti pertumbuhan, profitabilitas, produktivitas dan lain sebagainya.¹¹

Berbicara mengenai pengembangan organisasi, sebuah organisasi akan terus mengalami perubahan baik itu perubahan kecil atau perubahan besar. Organisasi menghadapi berbagai tantangan baik itu dari dalam maupun dari luar organisasi dan apapun bentuknya, sepanjang kehidupannya akan menghadapi berbagai macam masalah. Hal ini disebabkan karena organisasi terdiri banyak orang yang masing-masing memiliki karakter dan kepentingan yang berbeda-beda, sehingga potensi terjadi konflik dan permasalahan sangat tinggi. Organisasi hidup tidak berada pada lingkungan yang hampa melainkan berada di lingkungan yang terus berubah bahkan semakin hari semakin cepat

¹¹*Ibid*, hlm.4.

perubahannya, jika organisasi tidak mampu menyesuaikan perubahan maka akan terancam kematian. Karena itulah maka organisasi sesungguhnya akan terus berhadapan dengan berbagai masalah yang semakin komplek.¹²

Berkaitan dengan hal tersebut Sutarto mengatakan bahwa pada umumnya organisasi menghadapi masalah pada anggota atau pejabat yang bekerja didalamnya dan seringkali tidak mengetahui apalagi meyakini tujuan organisasi, pembagian kerja yang tidak jelas sehingga tidak mengetahui apa yang sebenarnya menjadi tanggung jawab. Agar organisasi dapat berjalan dengan efektif dan efisien dalam situasi yang dinamis dan masalah yang bermunculan, maka organisasi harus melaksanakan prinsip-prinsip organisasi. Istilah prinsip dapat diartikan sebagai cara berpikir atau cara bertindak. Dengan demikian prinsip-prinsip organisasi adalah hal-hal yang dipedomani oleh organisasi dalam menjalankan kegiatan dalam mencapai tujuan.¹³

¹² Setyowati, *Organisasi dan Kepemimpinan Modern*, (Yogyakarta: Graha Ilmu , 2013), hlm. 7.

¹³*Ibid*, hlm. 8.

Seperti halnya di Daerah Istimewa Yogyakarta, tepatnya di Pasekan, Maguwoharjo, Sleman terdapat sebuah organisasi masyarakat yaitu Tentara Masjid. Berbeda dengan kebanyakan organisasi lainnya, Tentara Masjid merupakan organisasi yang bergerak pada aksi sosial dan pelayanan masyarakat. Tentara Masjid adalah sebuah komunitas relawan yang mengkhususkan diri pada aksi bersih masjid secara sukarela, dimana semua anggotanya berasal dari latar belakang dan profesi yang berbeda-beda. Tentara Masjid lahir dari sebuah aksi relawan bencana oleh sekelompok orang, mereka melakukan aksi relawan berupa bersih-bersih masjid dampak dari bencana yang melanda di Gunung Kidul pada 2017 silam. Berlanjut dari aksi relawan bencana, dibentuklah komunitas Tentara Masjid yang mana aksi bersih masjid menjadi agenda utama dan rutin dilakukan sampai sekarang.

Kegiatan bersih masjid dilakukan sebagai bentuk dari pelayanan terhadap masyarakat. Selain bersih masjid pelayanan masyarakat yang dilakukan lainnya yaitu pengorganisasian, pengorganisasian dilakukan karena anggota dari Tentara Masjid memiliki latar belakang yang beragam. Dari keberagaman tersebut, maka diperlukan adanya

sebuah pengorganisasian agar tujuan dari sebuah organisasi bisa terwujud dan terlaksana. Berdasarkan latar belakang pemikiran di atas maka penulis memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian dengan judul *“Pelayanan Masyarakat Melalui Aksi dan Pengorganisasian Anggota (Studi Kasus Komunitas Tentara Masjid)”*.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk pelayanan masyarakat melalui aksi dan pengorganisasian anggota (Studi kasus komunitas Tentara Masjid)?
2. Bagaimana dampak pelayanan masyarakat melalui aksi dan pengorganisasian anggota (Studi kasus komunitas Tentara Masjid)?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk pelayanan masyarakat melalui aksi dan pengorganisasian anggota (Studi kasus komunitas Tentara Masjid).
2. Untuk mengetahui dampak dari pelayanan masyarakat melalui aksi dan pengorganisasian anggota (Studi kasus komunitas Tentara Masjid).

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Kegunaan Teoritis

- a. Peneliti berharap bahwa penelitian ini nantinya dapat menambah pemahaman dan wawasan dalam penelitian-penelitian bidang sosial keagamaan terkhusus pada program studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI).
- b. Peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat menjadi bahan komparasi untuk penelitian-penelitian yang sejenis dengan pelayanan masyarakat melalui aksi dan pengorganisasian diri Tentara Masjid (Studi kasus Pasekan, Maguwoharjo, Sleman).

2. Kegunaan Praktis

- a. Peneliti berharap dengan terselesaikannya skripsi ini, dapat menjadi sumbangan bagi pengurus dan anggota komunitas Tentara Masjid, yaitu sebagai bahan evaluasi aksi dan pengorganisasian dalam melakukan pelayanan masyarakat.

- b. Penelitian ini diharapkan bisa memberi manfaat pemikiran dalam bentuk dokumen yang kaitannya dengan penelitian bagi mahasiswa maupun pembaca untuk mendapatkan data-data yang lebih komprehensif.

F. Kajian Pustaka

Untuk mengetahui keaslian dan *novelty* yang akan dihasilkan penelitian ini maka perlu dipaparkan beberapa hasil kajian atau penelitian terdahulu yang fokus atau penelitiannya berkaitan. Diantaranya adalah sebagai berikut:

Pertama, adalah skripsi yang ditulis oleh Wini Ruli Andini meneliti tentang, *Fenomena Dakwah Komunitas Great Muslimah Bandung*, dengan fokus kajian tentang prestasi dan *inner beauty* pada setiap muslimah. Yang di maksud dengan *inner beauty* adalah pondasi-pondasi keislaman, pemahaman terhadap dirinya sebagai muslimah. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa kesadaran religi anggotanya meningkat seiring banyaknya aksi dakwah yang dilakukan, yaitu berupa kajian-kajian, kegiatan seminar inspiratif, *outbond*, *training muslimah*

hijrah dan sebagainya.¹⁴

Letak persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dikaji oleh penulis adalah sama-sama meneliti tentang perubahan yang ditimbulkan dari aksi dan pengorganisasian yang di lakukan didalam komunitasnya. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada aksi yang dilakukan.

Kedua, adalah penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Dedy dalam jurnalnya yang berjudul *Pengorganisasian Gerakan Sosial Berbasis Petisi Online (Studi Kasus: Change.org Indonesian Chapter)* dalam penelitian ini dijelaskan bahwa aksi pengorganisasian dilakukan dengan menjadian petisi online sebagai bentuk gerakan protes bersama, lalu menggunakan hasil petisi online untuk melakukan gerakan yang lebih nyata dalam melakukan suatu proses protes.

Melalui Change.org, masyarakat bisa menampung aspirasinya yang ingin bereaksi pada suatu kasus, kemudian dapat mempengaruhi pembuat kebijakan untuk membuat kebijakan dalam

¹⁴ Wini Ruli Andini, *Fenomena Dakwah Komunitas Great Muslimah Bandung*, skripsi (Bandung: Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, 2014).

menyelesaikan kasus tersebut melalui *website* Change.org.¹⁵ Letak persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dikaji oleh penulis adalah sama-sama meneliti tentang bagaimana proses pengorganisasian dalam menggerakkan anggotanya untuk berperan aktif dalam aksi bersih masjid. Yang membedakannya yaitu terletak pada proses pengorganisasiannya, dimana penelitian penulis terlibat langsung sedangkan penelitian ini melalui media online.

Ketiga, penilitian yang dilakukan oleh Hariyah dalam jurnalnya yang berjudul *Perpustakaan Masjid : Upaya Membangun Kesadaran Inklusif* dalam penelitian ini upaya membangun kesadaran melalui perpustakaan masjid, dimana dengan adanya perpustakaan masjid diharapkan bisa menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam minat membaca dan pentingnya harmonisasi antar umat beragama.

Melalui perpustakaan masjid juga masyarakat diharapkan terbangun kesadaran wawasan belajar

¹⁵ Muhammad Dedy, *Pengorganisasian Gerakan Sosial Berbasis Petisi Online (Studi Kasus: Change.org Indonesian Chapter)*, Jurnal Departemen Sosiologi Universitas Indonesia, Vol. 47, No. 1 (Juni 2017).

tidak hanya masalah ibadah saja.¹⁶ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dikaji oleh penulis adalah sama-sama meneliti tentang bagaimana proses penyadaran terhadap masyarakat agar menjadi pribadi yang lebih mengenal Islam. Sedangkan perbedaannya yaitu penyadarannya lewat adanya perpustakaan masjid supaya terjalin hubungan yang harmonis antar umat dan menambah wawasan keilmuan. Sedangkan penelitian penulis penyadarannya lewat aksi bersih masjid.

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Siti Husnul Fauziah meneliti tentang *Strategi Gerakan Arus Informasi Santri (AIS) Jogja Dalam Menggerakkan Literasi Media Digital Bagi Santri Pondok Pesantren*, dengan fokus kajian tentang gerakan literasi media digital yang dilakukan oleh AIS sebagai media dakwah *ahlusunnah wal jamaah* di kalangan pondok pesantren di Yogyakarta.¹⁷

¹⁶ Hariyah, *Perpustakaan Masjid : Membangun Kesadaran Inklusif*, Jurnal Dokumentasi dan Informasi, Vol. 36, No. 2 (Desember 2015).

¹⁷ Siti Husnul Fauziah, *Strategi Gerakan Arus Informasi Santri (AIS) Jogja Dalam Menggerakkan Literasi Media Digital Bagi Santri Pondok Pesantren*, skripsi (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga,2018).

Persamaan skripsi ini dengan penelitian yang dikaji oleh penulis yaitu sama-sama melakukan gerakan dalam aksi dakwahnya, dan dengan tujuan memberikan wawasan edukasi dan kesadaran bagi anggotanya. Sedangkan perbedaannya yaitu gerakan dakwah pada skripsi ini melalui kesadaran lirerasi untuk pondok pesantren di Jogja.

Dari penelitian-penelitian di atas, menunjukkan bahwa penelitian tentang “*Pelayanan Masyarakat Melalui Aksi dan Pengorganisasian Anggota (Studi Kasus Komunitas Tentara Masjid)*” masih layak diteliti karena sejauh penelusuran belum ditemukan penelitian yang membahas ini.

G. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan hal yang vital untuk menjawab pertanyaan yang muncul dalam merumuskan masalah. Hal ini dilakukan untuk mempermudah jalannya penelitian, maka dengan ini penulis mengemukakan beberapa teori dari rumusan masalah:

1. Kajian Tentang Pengorganisasian

a. Pengertian Organisasi dan Pengorganisasian

Organisasi menurut James L. Gibson adalah entitas-entitas yang memungkinkan masyarakat mencapai hasil-hasil tertentu, yang tidak mungkin dilakukan oleh individu-individu yang bertindak sendiri.¹⁸ Sedangkan pengertian dari Pengorganisasian adalah proses membangun kekuatan dengan melibatkan konstituen sebanyak mungkin melalui proses menemukan ancaman yang ada secara bersama-sama, menemukan penyelesaian, menemukan kenali struktur, birokrasi dan perangkat yang ada, menyusun sasaran-sasaran yang harus dicapai, membangun instuisi untuk mengembangkan kapasitas untuk menjawab ancaman dan menampung keinginan konstituen.¹⁹

Ada tiga macam dimensi dalam

¹⁸ Winardi, *Teori Organisasi dan Pengorganisasian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 13.

¹⁹ Ellyasa KH Dharwis, *Pengorganisasian, Aksi Komunitas, & Kuliah Kerja Nyata*, (Jakarta: Ditpertaits, 2004), hlm. 7.

pengorganisasian yang bisa diterapkan dalam setiap aktivitas kelompok. *Pertama*, organisasi mempunyai sebuah bentuk, suatu konfigurasi yang menggambarkan hierarki manajemen dan saluran komunikasi formal. *Kedua*, lewat proses pengorganisasian tugas-tugas dirumuskan, ditetapkan dan pekerjaan-pekerjaan individual distruktur. *Ketiga*, sebuah falsafah organisasi mempengaruhi upaya dengan apa koordinasi dicapai.²⁰

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian menurut Saul W. Gellerman yang dikutip oleh Winardi mengemukakan pandangan bahwa ada lima macam langkah pokok proses pengorganisasian. Adapun langkah-langkah yang dimaksud sebagai berikut²¹:

- (a) Melaksanakan refleksi tentang rencana-rencana dan sasaran-sasaran.
- (b) Menetapkan tugas-tugas pokok.

²⁰ Winardi, *Teori Organisasi dan Pengorganisasian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 20.

²¹ *Ibid.*, hlm. 24.

- (c) Membagi tugas-tugas pokok menjadi tugas-tugas bagian (subtasks).
- (d) Mengalokasi sumber-sumber daya dan petunjuk-petunjuk untuk tugas-tugas bagian tersebut.
- (e) Mengevaluasi hasil-hasil dari strategi pengorganisasian yang diimplementasi.

Sedangkan menurut Ellyasa, proses pengorganisasian terdiri dari beberapa tahapan, meliputi²²: Pertama, persiapan dan integrasi. Persiapan merupakan langkah pertama yang menentukan dalam melakukan aksi intervensi komunitas. Beberapa hal berikut ini perlu diperhatikan pada tahapan persiapan: informasi lebih detail tentang komunitas, masalah-masalah yang dihadapi dan peta relasi dalam komunitas, kondisi sosio-demografinya, karakteristik masyarakat, nilai-nilai yang dianut dan adat istiadat yang berlaku.

²²Ellyasa KH Dharwis, *Pengorganisasian, Aksi Komunitas, & Kuliah Kerja Nyata*, hlm. 46-63.

Setelah itu kemudian melakukan integrasi, menyatu dengan komunitas yang akan didampingi. Prinsip dasar *life with them*, hidup dengan mereka merupakan idiom yang selalu dikatakan dalam melakukan kegiatan pengorganisasian. Dengan *life with them*, organizer dapat memahami dan menyelami budaya masyarakat yang berkembang, kehidupan sosial ekonomi, memetakan kelompok-kelompok kepentingan yang ada, sejarah, gaya dan norma yang berkembang di komunitas yang akan didampingi.

Kedua, investigasi sosial. Upaya pencarian persoalan dan akar persoalan secara sistematis dengan cara yang partisipatoris. Organizer terlibat dalam kehidupan komunitas langsung dan bersama-sama komunitas, ditemukan beberapa masalah maka kemudian bersama anggota.

c. Prinsip-prinsip pengorganisasian

Menurut Ellyasa dalam bukunya yang berjudul *Pengorganisasian, Aksi Komunitas & Kuliah Kerja Nyata*, prinsip pengorganisasian yang harus selalu dipegang teguh ketika

mengorganisasikan masyarakat dan organisasi adalah²³:

Pertama, hak asasi manusia anggota kelompok. Setiap upaya apapun dalam rentetan kegiatan pengorganisasian, harus diorientasikan kepada tiga hal, yaitu: penghormatan, perlindungan, dan penegakan hak asasi manusia. HAM harus menjadi prinsip dan tidak boleh dilanggar oleh organiser maupun anggota komunitas dalam setiap kegiatan dalam pengorganisasian.

Kedua, pembebasan, yaitu pembebasan anggota komunitas dari ketertindasan structural seperti kelas, gender, ras dan lain-lain. *Ketiga*, kemandirian, kemandirian merupakan prinsip yang dipegang. Baik dalam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

sikap politik, budaya maupun dalam memenuhi kebutuhan dari sumber-sumber yang ada disekitarnya.

Keempat, berkelanjutan, setiap kegiatan pengorganisasian diorientasikan sebagai suatu yang terus menerus dilakukan. Tiap langkah dalam pengembangan komunitas

²³*Ibid*, hlm. 10-12.

ditempatkan dalam suatu kerangka kegiatan yang teus menerus. *Kelima*, keterbukaan, keterbukaan merupakan satu prinsip penting. Dengan prinsip ini, setiap anggota komunitas dirancang untuk mengetahui masalah-masalah yang akan dilakukan dan sedang dihadapi oleh komunitas. *Keenam*, partisipasi, setiap anggota komunitas memiliki peluang yang sama terhadap informasi maupun terhadap proses pengambilan keputusan yang dibuat oleh komunitas.

d. Tujuan pengorganisasian

Sekurang-kurangnya ada tiga tujuan kegiatan pengorganisasian: Pertama, untuk menggerakkan rakyat agar tertarik dan terlibat, maka isu yang diangkat atau digarap adalah isu-isu yang dianggap penting di mata rakyat. Anggota komunitas yang umumnya kaum tertindas dan dilemahkan itu, biasanya akan tertarik dan terlibat karena isu yang dibicarakan menyangkut masalah mereka. Kedua, pengorganisasian merupakan sarana pendidikan yang memihak kepada kepentingan kelompok tertindas. Untuk itu,

penting dalam kegiatan pengorganisasian untuk selalu diarahkan melawan budaya kelas dominan.

Rakyat biasanya telah terjinakkan, oleh karena itu dalam pengorganisasian merupakan kegiatan yang dirancang untuk membebaskan, mendorong komunitas menjadi kritis, kreatif, merdeka dan bertanggung jawab. Dengan demikian, rakyat bisa melihat ke dalam diri sendiri, serta menggunakan apa yang didengar, dilihat dan dialami untuk memahami apa yang terjadi dalam kehidupan mereka.

Ketiga, sifatnya harus problem solving. Partisipan dalam konteks ini anggota komunitas merupakan orang-orang yang kreatif dan memiliki kemampuan untuk mengubah nasib mereka sendiri. Organizer berperan hanya membantu mengidentifikasi masalah-masalah mereka, untuk kemudian dikembalikan kepada anggota komunitas. Keempat, dialog, setiap anggota komunitas harus diberi ruang untuk mendialogkan pengenalan mereka terhadap problem yang mereka hadapi. Disini dengan demikian

menekankan adanya kesetaraan, keadilan di mana setiap anggota komunitas memiliki ruang yang sama untuk terlibat dalam setiap proses²⁴.

2. Kajian Tentang Pelayanan Masyarakat

a. Aksi Sosial

Aksi atau gerakan sosial mempunyai karakteristik yang berbeda dengan gerakan massa sekalipun gerakan sosial dan gerakan massa memiliki kecendedurangan yang sama. Dalam gerakan sosial, suatu tujuan yang hendak dicapai harus dirumuskan dengan jelas dan alat-alat yang digunakan untuk mencapainya juga jelas. Menurut John Lofland organisasi gerakan sosial memiliki beberapa aspek yang secara guna memahami suatu bangunan organisasi, enam aspek yaitu; *pertama*, aspek kepercayaan. Aspek ini mengandung makna sebagai hal yang dianggap benar, dimana anggapan tersebut digunakan sebagai penggerak untuk menentang realitas, termasuk didalamnya

²⁴*Ibid.*

doktrin, ideologi, pandangan hidup, harapan, kerangka berpikir dan wawasan.²⁵

Kedua, organisasi gerakan sosial. Adanya organisasi sebagai cara untuk menggerakkan orang-orang yang mempunyai pemikiran yang sama agar mau melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan, sealin itu organisasi gerakan sosial memerlukan pemimpin gerakan dan aspek pendanaan untuk mencapai kegiatan-kegiatan yang ingin dicapai. *Ketiga*, sebab-sebab timbulnya gerakan sosial. Sebagian besar dari gerakan sosial yang tumbuh dan berkembang pesat lahir dari tradisi, budaya, doktrin dan setidaknya terdapat ideologi yang mendorong mereka untuk bergerak.

Keempat, keikutsertaan. Setiap gerakan sosial memerlukan adanya keikutsertaan dalam gerakan, tingkat partisipasi atau keikutsertaan dalam gerakan dapat dibagi berdasarkan intensitas mengikuti kegiatan organisasi, mulai dari yang paling lemah sampai yang paling kuat. Tingkat kekuatan mereka didalam

²⁵ Syarifuddin Jurdi, *Sosiologi Islam & Masyarakat Modern*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), hlm. 133.

organisasi gerakan sangat tergantung pada motivasi dan pemahamannya terhadap arah dan tujuan gerakan.²⁶

Kelima, strategi. Setiap gerakan sosial memiliki sasaran gerakan yang bersifat jangka pendek, menengah, dan jangka panjang dan juga memiliki strategi yang bervariasi untuk mencapai tujuannya, ada gerakan sosial yang mengandalkan orientasi kerjanya yang bersifat non-politik dan kegiatan politik praktis. *Keenam*, efek (pengaruh) gerakan. Gerakan sosial yang membuat agenda gerakan yang jelas, tentu akan berhasil merekrut anggota yang banyak dan efek dari pengorganisasianya adalah terjadi perubahan dan cara pandang gerakan sosial.²⁷

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

b. Pentingnya Kesadaran
Kesadaran sangat erat kaitannya dengan ide dan ide berkaitan dengan bentuk tindakan seorang ataupun masyarakat. Kesadaran sangat erat berhubungan dengan

²⁶*Ibid*, hlm. 136.

²⁷*Ibid*, hlm. 138.

pengembangan komunitas, banyak masyarakat yang mengalami kemandekan atau perkembangan ke arah mundur akibat dari ketidaksadaran akan proses yang sedang di alaminya. Hal ini membuat kesadaran kritis diperlukan dalam pengembangan masyarakat, kesadaran kritis juga melahirkan tindakan yang kreatif sedangkan ketidaksadaran melahirkan kemandekan atau bahkan eksloitasi ekonomi yang tidak disadari.

Kata kunci dari kesadaran ini adalah masyarakat komunitas tidak dapat berkembang secara formal, tidak sadar, rutin, tidak sadar, tidak kritis terhadap lingkungan, tidak mengetahui apa tujuan dari tindakan yang dilakukan, bahkan mengarah pada kesadaran palsu. Kesadaran palsu merupakan kesadaran yang tidak pernah melakukan evaluasi terhadap lingkungannya, sehingga yang dilakukan hanya menerima konsep yang telah ada. Analisis kesadaran berusaha membongkar, menyusun kembali, menyuarakan persoalan yang tidak

disadari.²⁸

c. Analisis Kesadaran

Charles Lemert dalam bukunya *Social Theory: Multicultural and Classic Reading* mengemukakan Analisis Kesadaran sebagai berikut :

- (a) Analisis kesadaran merupakan analisis yang berusaha mengkritisi cara berfikir dan perilaku keseharian masyarakat.
- (b) Analisis kesadaran adalah analisis yang berkaitan tentang gaya hidup masyarakat.
- (c) Analisis kesadaran berusaha untuk membongkar/dekontruksi struktur kesadaran dan kekuasaan sehingga orang-orang dalam suatu komunitas bertindak dengan penuh kesadaran.
- (d) Analisis menekankan pada dua kegiatan: *pertama* kegiatan dimana seseorang memberikan kesadaran terhadap suatu kelompok atas hegemoni yang terjadi.

²⁸ Pajar Hatma Indra Jaya, *Analisis Masalah Sosial* (Yogyakarta: Pelangi Aksara, 2008), hlm. 131-132.

Hegemoni dapat diartikan suatu ketaatan untuk mengikuti perintah berdasarkan wacana tertentu yang mempengaruhi kesadaran seseorang. *Kedua* pekerja perubahan sosial menyuarakan kelompok-kelompok bungkam . kelompok bungkam ini dapat berupa minoritas atau mayoritas.

- (e) Hegemoni yang berujung pada eksplorasi-penindasan, dapat dilakukan oleh orang luar dan juga kelompoknya sendiri.
- (f) Konsep utama dari analisis kesadaran adalah hegemoni, counter hegemoni, bebas hegemoni, atau bisa juga masuk konsep penciptaan hegemoni baru.
- (g) Alat analisis kesadaran menggunakan penjelasan-penjelasan post-modern, yang meliputi teori postmodern sendiri, post-strukturalis, dan teori-teori postcolonial.²⁹

²⁹*Ibid*, hlm. 136.

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang diambil dalam penelitian Pelayanan Masyarakat Melalui Aksi dan Pengorganisasian Tentara Masjid (Studi Kasus di Pasekan, Maguwoharjo, Depok, Sleman) ini adalah menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Alasannya karena *Pertama*, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak. *Kedua*, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. *Ketiga*, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.³⁰

2. Lokasi Penelitian

Setting penelitian yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah di Pasekan, Dusun Sembego, Maguwoharjo, Sleman, Yogyakarta. Dengan alasan Tentara Masjid merupakan komunitas sosial yang mengkhususkan pada aksi bersih masjid yang

³⁰ Lexy J. Moleong, Metode *Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Rosda Karya, 2014), hlm. 9-10.

berada di Yogyakarta khususnya di daerah Sleman. Selain itu Tentara Masjid mengorganisir anggotanya dalam melakukan aksi bersih masjid, yang mana anggota Tentara Masjid memiliki latar belakang dan profesi yang berbeda-beda.

3. Subyek Penelitian

Subyek penelitian menurut Basrowi dan Suwandi ialah orang dalam latar penelitian. Fungsinya sebagai orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Pemanfaatan informan bagi penelitian ialah agar waktu yang relatif singkat banyak informasi yang terjangkau.³¹ Maka subyek dalam penelitian ini adalah pemerintahan setempat yang meliputi Kepala Dusun dan Kepala RW kemudian pengurus Tentara Masjid, anggota Tentara Masjid dan masyarakat Kampung Pasekan.

³¹ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 86.

4. Data dan Sumber Data

Rumusan Masalah	Data	Sumber Data
Bentuk pelayanan masyarakat yang dilakukan Tentara Masjid melalui aksi dan pengorganisasian Tentara Masjid (Studi kasus di Pasekan, Maguwoharjo, Sleman)	Proses kegiatan aksi bersih masjid dan pengorganisasian yang dilakukan Tentara Masjid dalam melakukan pelayanan masyarakat	Pengurus dan Anggota Tentara Masjid
Dampak pelayanan masyarakat melalui aksi dan pengorganisasian Tentara Masjid (Studi kasus di Pasekan, Maguwoharjo, Sleman)	Perubahan religiusitas anggota Tentara Masjid dan perspektif masyarakat tentang Tentara Masjid	Anggota Tentara Masjid dan masyarakat

5. Penentuan Informan

Pengambilan informan pada penelitian ini ialah menggunakan cara *purposive*. Teknik *purposive* adalah teknik penarikan informan yang didasarkan pada ciri atau karakteristik (tujuan) yang ditetapkan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian.³² Penentuan informan juga diarahkan pada sumber data yang dianggap memiliki data yang penting dan berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Jadi diperlukan pemahaman penulis mengenai peta sumber yang tersedia dalam beragam posisinya. Karena setiap posisi akan memiliki akses informasi yang berbeda.³³ Adapun pengambilan informan sebagai berikut:

- a. Pemerintah setempat, peneliti memilih kepala Dusun Sembego karena Tentara Masjid berada di wilayah Dusun Sembego, Maguwoharjo.
- b. Pengurus Tentara Masjid yang terdiri dari pencetus, komandan Tentara Masjid dan divisinya.

³² Nyoman Dates, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2012), hlm. 46.

³³ Hadari Nawawi, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gama Univ. Press, 1995), hlm. 152.

- c. Anggota dari Tentara Masjid dan masyarakat sekitar komunitas Tentara Masjid.

6. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara dalam pengumpulan data yang dibutukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Secara umum pengumpulan data dapat dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.³⁴ Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

Pertama, teknik wawancara, yaitu proses menggali informasi dengan cara tanya jawab dan bertatap muka antara pewawancara dengan yang diwawancarai atau informan. Sedangkan informan yaitu seseorang yang menguasai dan memahami data, informasi, ataupun fakta dari suatu obyek penelitian.³⁵ Dalam hal ini peneliti mewawancarai pengurus, anggota dari Komunitas Tentara Masjid dan beberapa takmir masjid yang menjadi aksi

³⁴ Juliansyah Noor, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Kencana Perdana Media Grup, 2011), hlm. 13.

³⁵ Raco J. R, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta:Grasindo, 2010), hlm. 113.

bersih masjid.

Kedua, teknik observasi, observasi berarti mengumpulkan data secara langsung di lapangan. Teknik observasi adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan alat panca indra untuk mendeskripsikan lingkungan yang diamati. Dalam observasi ini penulis melihat keadaan dan aktivitas dari aksi bersih masjid oleh Tentara Masjid.

Ketiga, teknik dokumentasi, yaitu suatu proses pengumpulan data untuk mendapatkan gambaran tentang subyek dengan cara melihat dan menganalisis dokumen.³⁶ Pada penelitian ini peniliti mendokumentasikan berupa foto, tulisan dan *website* dari kegiatan Komunitas Tentara Masjid.

7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data digunakan untuk memeriksa, mempelajari dan membandingkan data yang didapat dilapangan sehingga dapat diinterpretasikan. Langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut:

³⁶*Ibid.*, hlm. 112-113.

a. Reduksi Data

Peneliti perlu mencatat secara teliti dan juga rinci segala bentuk data yang diperoleh dilapangan, dikarenakan jumlahnya yang begitu banyak. Untuk itu maka perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data, mereduksi data ialah dengan mengidentifikasi dari mulai tema atau unit yang terkecil.

b. Penyajian Data

Melalui penyajian data maka akan terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dengan menyajikan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi sekaligus memudahkan perencanaan kerja yang akan dilakukan selanjutnya.

c. Menarik Kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya, tetapi jika kesimpulan yang ditemukan diawal didukung bukti yang valid dan

konsisten maka kesimpulan yang ditemukan merupakan kesimpulan kridibel. Kesimpulan didalam penelitian kualitatif ini diharapkan penemuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.³⁷

8. Validitas Data

Teknik validitas data merupakan salah satu acara untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan, menguji keabsahan yanga ada pada data tersebut. Dalam mengecek keabsahan sumber penulis menggunakan teknik triangulasi sumber.

Triangulasi sumber adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.³⁸ Dengan adanya triangulasi sumber ini tidak hanya sekedar menilai kebenaran data, akan tetapi juga dapat menyelidiki validitas tafsiran penulis mengenai data tersebut, maka dengan data yang ada akan memberikan sifat dan reflektif dan pada akhirnya

³⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Rosda Karya, 2014), hlm. 288.

³⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabet, 2008,) hlm. 83.

dengan triangulasi ini akan memberikan kemungkinan bahwa kekurangan informasi pertama dapat menambah kelengkapan data yang sebelumnya.

Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan :*Pertama, Check*, dalam hal ini dilakukan mengecek kebenaran data tertentu dengan membandingkan data yang diperoleh dari sumber lain, pada berbagai fase penelitian dilapangan.

Kedua, Check-recheck, dalam hal ini dilakukan pengulangan kembali terhadap informasi yang diperoleh melalui berbagai metode sumber data. Tujuan akhir dari triangulasi adalah membandingkan informasi tentang hal yang sama yang diperoleh dari berbagai pihak agar ada jaminan tentang tingkat kepercayaan, cara ini juga dapat mencegah dari anggapan bahaya subyektifitas.³⁹

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam penulisan ini dibagi menjadi empat bab, yang di dalamnya terdapat sub-sub sebagai berikut:

³⁹ S. Nasution, *Metodologi Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2010), hlm. 79-80.

BAB I, berisikan pendahuluan, bab ini sebagai pengantar dan pengarah kajian bab-bab selanjutnya yang memuat diantaranya penegasan judul, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaiyka, kajian teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II, berisikan gambaran khusus dari Komunitas Tentara Masjid yang meliputi: Profil masyarakat Kampung Pasekan dan Tentara Masjid meliputi geografis, sejarah, visi misi, struktur organisasi, serta kegiatan-kegiatan Tentara Masjid.

BAB III, berisikan tentang stategi dan hasil pelayanan masyarakat melalui aksi dan proses pengorganisasian Tentara Masjid.

BAB IV, berisikan penutup yang didalamnya memuat kesimpulan dan saran-saran.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Pelayanan masyarakat yang dilakukan oleh Tentara Masjid berupa aksi bersih masjid dan pengorganisasian diri. Aksi bersih masjid dilatar belakangi oleh aksi relawan yang prihatin terhadap masjid yang kotor akibat dampat bencana. Dari aksi relawan tersebut, kegiatan bersih masjid kemudian menjadi agenda rutin yang dijalankan sebagai kegiatan utama dari Tentara Masjid. Pengorganisasian dilakukan agar semua anggota Tentara Masjid dapat menjalankan kegiatan sesuai dengan tujuan awal, hal tersebut dikarenakan anggota Tentara Masjid berasal dari latar belakang dan lintas profesi yang berbeda-beda. Aksi bersih masjid juga dijadikan sebagai amalan kebaikan yang bertujuan untuk memperbaiki diri dan meningkatkan rasa religiusitas.
2. Pelayanan masyarakat oleh Tentara Masjid memiliki hasil yang positif bagi anggota dan

masyarakat. Hasil positif yang dirasakan oleh Tentara Masjid adalah meningkatkan rasa religiusitas, hal ini dikarenakan karena adanya perubahan yang dirasakan oleh anggota Tentara Masjid. Perubahan tersebut yaitu munculnya kesadaran terhadap kebersihan masjid sebagai tempat ibadah, selain itu yang tidak kalah penting adalah adanya kesadaran untuk menjalankan kewajiban agama yaitu sholat. Hal ini penting karena anggota Tentara Masjid banyak berasal dari latar belakang yang jauh dari agama, oleh sebab itu kegiatan tersebut, menjadi wadah untuk beramal baik dan mendekatkan diri kepada Allah. Selain mempunyai dampak yang positif bagi anggotanya, kegiatan Tentara Masjid juga mampu mengubah pandangan masyarakat bahwa semua orang bisa berubah menjadinya lebih baik dengan cara yang berbeda-beda salah satunya yaitu dengan beramal baik berupa aksi bersih masjid secara sukarela.

B. SARAN

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan diatas, maka saran dari penulis adalah:

1. Pengurus dan anggota Tentara Masjid

- a. Pengurus agar melegalkan Tentara Masjid agar mempunyai perlindungan hukum, hal tersebut bertujuan agar tidak ada pihak-pihak yang ingin memanfaatkan kegiatan Tentara Masjid untuk tujuan-tujuan tertentu.
 - b. Pengurus dan anggota diharapkan agar mencari inovasi-inovasi baru untuk kegiatan aksi sosial, agar bisa menarik masyarakat untuk dapat bergabung sekaligus untuk menjaga eksistensi dari Tentara Masjid.
 - c. Pengurus dan anggota agar bisa menjaga komitmen untuk selalu aktif dalam kegiatan Tentara Masjid baik itu kegiatan rutinan atau kegiatan-kegiatan yang bersifat kondisional seperti bakti sosial, bagi-bagi takjil, rapat dan lain-lain.
2. Masyarakat Kampung Pasekan
- a. Masyarakat Pasekan agar ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang diadakan Tentara Masjid.
 - b. Masyarakat membangun komunikasi aktif dengan Tentara Masjid agar tidak terjadi kesalah pahaman dan mendukung penuh kegiatan Tentara Masjid yang positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini Ruli Wini, *Fenomena Dakwah Komunitas Great Muslimah Bandung*, skripsi Bandung: Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, 2014.
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Dates, Nyoman, *Metode Penelitian* Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2012.
- Dedy, Muhammad, *Pengorganisasian Gerakan Sosial Berbasis Petisi Online Studi Kasus: Change.org Indonesian Chapter*, Jurnal Departemen Sosiologi Universitas Indonesia, Vol. 47, No. 1 Juni 2017.
- Dharwis KH. Ellyasa, *Pengorganisasian, Aksi Komunitas, & Kuliah Kerja Nyata*, Jakarta: Ditpertaits, 2004.
- Etzioni, Amitai, *Organisasi-Organisasi Modern*, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1985.
- Fauziah Husnul Siti, *Strategi Gerakan Arus Informasi Santri (AIS) Jogja Dalam Menggerakkan Literasi Media Digital Bagi Santri Pondok Pesantren*, skripsi Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2018.
- Gitosudarmo Indrio dan Sudita I Nyoman, *Perilaku Keorganisasian*, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2014.
- Hariyah, *Perpustakaan Masjid : Membangun Kesadaran Inklusif*, Jurnal Dokumentasi dan Informasi, Vol. 36, No. 2 Desember 2015.
- Jaya Pajar Hatma Indra, *Analisis Masalah Sosial* Yogyakarta: Pelangi Aksara, 2008.

- Jurdi, Syarifuddin , *Sosiologi Islam & Masyarakat Modern*, Jakarta: Prenada Media Group, 2010.
- Moleong J. Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Rosda Karya, 2014.
- Nasution, S, *Metodologi Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsito, 2010.
- Nawawi, Hadari, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gama Univ. Press,1995.
- Noor, Juliansyah, *Metode Penelitian*, Jakarta: Kencana Perdana Media Grup, 2011.
- Nur, Arifin, *Ilmu Sosial Dasar Untuk IAIN Semua Fakultas Dan Jurusan Komponen MKU*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2007.
- R J. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta:Grasindo, 2010.
- Setyowati, *Organisasi dan Kepemimpinan Modern*, Yogyakarta: Graha Ilmu , 2013.
- Sianipar J.P.G, *Manajemen Pelayanan Masyarakat*, Jakarta: Lembaga Administrasi Negara, 2000.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Winardi, *Teori Organisasi dan Pengorganisasian*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009.

Internet/Web

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pelayanan>

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/masyarakat>

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/aksi>

<http://jogja.polri.go.id/webposite/?p=9056>

<https://depokkec.sleman Kab.go.id/desa/desa-maguwoharjo>

<https://kumparan.com/@kumparannews/data-kerusakan-akibat-siklon-cempaka-yang-terjadi-di-yogya>



LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

A. Panduan wawancara untuk pendiri/penggagas

Tentara Masjid

1. Kapan Tentara Masjid berdiri?
2. Bagaimana sejarah berdirinya Tentara Masjid?
3. Bagaimana Tentara Masjid bisa terbentuk?
4. Ada berapa anggota dan pengurus Tentara Masjid?
5. Apa yang dimaksud dengan Tentara Masjid?
6. Apa tujuan adanya Tentara Masjid?
7. Apa landasan yang mendasari adanya Tentara Masjid?
8. Apa visi dan misi Tentara Masjid?
9. Bagaimana strategi Tentara Masjid dalam melayani masyarakat?

B. Panduan wawancara pengurus dan anggota Tentara Masjid

1. Bagaimana pendanaan Tentara Masjid?
2. Ada berapa anggota Tentara Masjid?
3. Apa yang dimaksud dengan Tentara Masjid?
4. Apa tujuan adanya Tentara Masjid?
5. Menurut bapak apakah dengan adanya Tentara Masjid ini dapat meningkatkan kesadaran religi?

6. Apakah ada target dari Tentara Masjidsendiri?
7. Apakah ada agenda rutin di Tentara Masjid?
8. Apakah ada perubahan sebelum dan sesudah ikut Tentara Masjid?
9. Bagaimana pelaksanaan Tentara Masjid di lapangan?

C. Panduan wawancara untuk pemerintah setempat

1. Ada berapa jumlah Rt dan Rw di Dusun Sembego?
2. Apa saja mata pencaharian masyarakat Dusun Sembego?
3. Bagaimana kondisi sosial budaya di Dusun Sembego?
4. Bagaimana tingkat pendidikan di Dusun Sembego?
5. Bagaimana pendapat tentang adanya Tentara Masjid?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

CURRICULUM VITAE

A. Biodata Pribadi

Nama Lengkap : Binaul Mubarok
Tanggal Lahir : Rembang 24
November 1996
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Alamat Asal : Langgar, Sluke,
Rembang,
Jawa Tengah
Alamat Tinggal : Gowok, Caturtunggal,
Depok
Sleman, D.I Yogyakarta
Email : Binaulm@gmail.com
No HP : 085326230670



B. Latar Belakang Pendidikan Formal

Jenjang	Nama Sekolah	Tahun
TK	TK MARDIRAHAYU LANGGAR	2000-2002
SD	SD LANGGAR 1	2002-2008
SMP/M TS	MTsN 1 LASEM	2008-2011
SMA	SMAN 1 LASEM	2011-2014
S1	UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA	2014

C. Pendidikan Non Formal

- A. Madrasah Diniyyah Miftahul Huda**
Langgar
- B. Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda**
Langgar
- C. Pondok Pesantren At-Taslim Lasem**

